

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tribun Sumsel

Tribun Sumsel merupakan surat kabar harian yang berada di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Surat kabar harian Tribun Sumsel berada dibawah naungan Tribun Network yang didirikan tepatnya pada 2 Juli tahun 2012. Dimana kelompok surat kabar daerah Tribun Network merupakan milik Kompas Gramedia.⁴⁶ Dalam hal ini Tribun merupakan kelompok koran regional yang berskala nasional, dimana Tribun Network telah terbit di 22 kota dengan 25 unit koran daerah. Total readership Tribun Network sekarang telah mencapai lebih dari 1.093.000 di seluruh Indonesia.⁴⁷ Saat ini alamat redaksi Tribun Sumsel terletak di Jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara Nomor 120 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang bersama dengan Sriwijaya Pos yang juga merupakan anggota Tribun Network Group.

Mengikuti *trend* zaman, Tribun Sumsel juga memanfaatkan peran digital dengan memiliki berbagai media online yang memiliki fungsi sama yaitu menerbitkan berita harian yang dengan efisiensi yang lebih tinggi. Beberapa media online yang dimiliki Tribun Sumsel diantaranya situs web *sumsel.tribunnews.com*, akun instagram *@tribunsumsel*, akun facebook Tribun Sumsel, akun twitter Tribun Sumsel serta youtube Tribun Sumsel. Tribun Sumsel melirik dunia digital karena memang saat ini segmen pembaca di media digital lebih luas. Ditunjukkan melalui salah satu akun media sosial

⁴⁶ Gramedia Digital, *Tribun Sumsel*, <https://ebooks.gramedia.com>, diakses tanggal 25 Juni 2021, pukul 10.13 WIB

⁴⁷ Tribun Network, <http://career.tribunnetwork.com/>, diakses pada 27 Juni 2021, pukul 11.47 WIB

Tribun Sumsel yaitu instagram, sudah mencapai 237.000 pengikut serta 28,3.000 postingan berupa berita yang disajikan secara digital.⁴⁸ Didalam postingan berita digital dalam instagram Tribun Sumsel pun pembaca turut aktif dengan ikut memberikan opini didalam kolom komentar. Dalam hal ini media digital memungkinkan publik memberikan *feedback* kepada media secara langsung.

Menjadi perusahaan media yang besar di Kota Palembang, tentunya Tribun Sumsel berdiri atas dasar landasan hukum yang kuat dalam hal ini landasan hukum dijadikan sebagai syarat, pengingat serta peraturan bagi keberlangsungan sebuah media. Tribun Sumsel menggunakan UU Pers No.40 Tahun 1999 sebagai landasan hukum. Sama halnya dengan seluruh media yang berada dibawah naungan Tribun Network yang juga menggunakan undang-undang pers tersebut sebagai landasan hukum bermedia. Undang-undang pers mencakup hakikat serta sederet aturan yang diperlukan guna memperkuat keberlangsungan pers.⁴⁹ Media massa memiliki karakter tersendiri sehingga memerlukan pedoman dalam pengelolaannya untuk dapat dilakukan secara profesional, memenuhi fungsi, hak serta kewajiban yang telah ditentukan.⁵⁰ Sehingga jika ada proses hukum yang menghambat kerja media dapat diselesaikan sesuai aturan hukum yang berlaku.

Menjadi media yang besar perlu adanya manajemen organisasi yang baik didalamnya, oleh karena itu Tribun Sumsel memiliki sistem organisasi yang juga dimiliki media-media lain, yaitu sebagai berikut:

⁴⁸ Tribun Sumsel, https://instagram.com/tribunsumsel?utm_medium=copy_link, diakses tanggal 25 Juni 2021, pukul 09.07 WIB

⁴⁹ Kompaspedia, *Undang-undang No. 40 Tahun 1999*, <https://kompaspedia/undang-undang-no-40-tahun-1999>, diakses pada 26 Juni 2021, pukul 08.53 WIB

⁵⁰ Tribun News, *Pedoman Media Siber*, https://m.tribunnews.com/pedoman?_ga, diakses pada 26 Juni 2021, pukul 09.18 WIB

1. Pemimpin umum merupakan direktur media cetak.
2. Pemimpin perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab atas penerbitan didalam media baik secara internal maupun eksternal, serta yang berhak memilih pekerja yang dikira mampu membantu kemajuan media.
3. Pemimpin redaksi adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap isi pemberitaan kepada seluruh pihak, baik itu publik, kode etik jurnalistik juga pimpinan umum.
4. Staf keuangan merupakan orang yang ditugaskan mengatur keuangan dalam suatu perusahaan.
5. Sirkulasi iklan merupakan tanggung jawab orang yang bertugas melakukan penjualan serta menawarkan pemasangan iklan terhadap pelanggan.
6. Editor merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki bahasa, ejaan, serta penyajian berita yang akan dimuat di media massa. Tugas editor dalam hal ini juga memilah berita yang pantas diterbitkan.
7. Layouter adalah orang yang bertanggung jawab mengatur tata letak tulisan, gambar dan iklan sehingga tampilan surat kabar bisa sedemikian rupa menarik minat pembaca.⁵¹

Struktur Organisasi Tribun Sumsel

Penerbit	PT. Sumsel Media Grafika
Pemimpin Redaksi	Hj. L. Weny Ramdiastuti
Penanggung Jawab	Taufik Zuhdi

⁵¹ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*, (Bojongkerta, Ghalia Indonesia: 2008), h. 123-128

Manajer Online	M. Syah Beni
<i>News Manager</i>	Hanafijal
<i>Print Production Manager</i>	Aang Hamdani
Editor	Erwanto, Lisma Noviani, Prawira Maulana, Ray Happyeni, Vanda Rosetiati, Wawan Perdana, Eko Adia Saputra
Staf Redaksi	Yohanes Tri Nugroho, Arief Basuki Rohekan, Siemen Martin, Hartati, Kharisma Tri Saputra, M. Ardiansyah, Slamet Teguh Rahayu, Sri Hidayatun, Moch. Krisnariansyah, Weni Wahyuni, Linda Trisnawati, Melisa Wulandari, Retno Wirawijaya, Ika Anggraeni, Edison, Eko Hepronis, Abriansyah Liberto, M. Awaluddin Fajri, Euis Ratna Sari, Genius Ebit, M Agung Dwipayana, Abu Hurairah
Desainer	Welly Triono, Khairil Amri, Fatrayudi, Liswandi, Dian Iskandar, Syafri Azwar, Indra Saputra
GM Bisnis	M. Taufik Zuhdi
Vice GM Bisnis	MF Ririen Kusumawardhani

Manajer Iklan	Yahya Kurniawan
Manajer Sirkulasi	Hermanto Said
Manajer SDMU	Sulistiana

Tabel 4.1⁵²

B. Hasil dan Pembahasan

Dalam hal ini peneliti menggunakan 16 berita Tribun Sumsel mengenai peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung berdasarkan aktualitas dan faktualitas, berita yang disajikan merupakan berita periode Agustus sampai November 2020, sesuai dengan perkembangan kasus kebakaran Kejaksaan Agung. Berikut merupakan berita yang menjadi bahan penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan model Pan dan Kosicki menggunakan sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat elemen tersebut menggambarkan framing yang dilakukan oleh Tribun Sumsel melalui berita yang diteliti.

Berita peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung yang diterbitkan oleh Tribun Sumsel periode Agustus-November 2020

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Judul Berita	Kelengkapan Berita
1.	Sabtu, 22/08/2020	20:47 WIB	Kantor Kejaksaan Agung RI Kebakaran, Api Muncul dari Lantai Enam, Merambat Ketiga Lantai	Foto, Teks berita

⁵² Tribun Sumsel, *Redaksi Tribun Sumsel*, <https://sumsel.tribunnews.com/redaksi>, diakses pada 26 Juni 2021, pukul 09.12 WIB

2.	Minggu, 23/08/2020	15:54 WIB	Damkar DKI Sebut Struktur Bangunan Kejaksaan Agung Mudah Terbakar	Foto, Teks berita
3.	Minggu, 23/08/2020	16:38 WIB	Polisi Sudah Amankan CCTV yang Merekam Detik- detik Gedung Kejaksaan Terbakar, Hasilnya?	Foto, Teks berita
4.	Minggu, 23/08/2020	22:17 WIB	Tak Ada Niat Pemerintah Sembunyikan Kasus, Tanggapan Mahfud Atas Spekulasi Liar di Masyarakat	Foto, Teks berita
5.	Rabu, 26/08/2020	13:41 WIB	Rocky Gerung Hadir di ILC TV One, Karni Ilyas Jawab Soal Intervensi Pemerintah Tak Hadirkan Rocky	Foto, Teks berita
6.	Rabu, 26/08/2020	18:40 WIB	MTC, Kelompok yang Dituding Amien Rais Untuk Perintahkan Kantor Kejaksaan Agung Dibakar	Foto, Teks berita
7.	Kamis,	15:26	Apakah Ada	Foto, Teks berita

	17/09/2020	WIB	Tersangka dalam Kasus Kebakaran Gedung Utama Kejagung, Ini Kata Bareskrim	
8.	Jumat, 18/09/2020	11:39 WIB	Update Kasus Kebakaran Gedung Utama Kejaksaan Agung, Ada Dugaan Pidana, Polisi Ungkap Asal Api	Foto, Teks berita
9.	Jumat, 25/09/2020	08:49 WIB	Arteria Dahlan Warning Jaksa Agung Terkait Cleaning Service Tajir Pasca Kebakaran: Hati-hati Pak	Foto, Teks berita
10.	Jumat, 25/09/2020	17:27 WIB	Mengungkap Sosok Cleaning Service Saksi Kebakaran Kejagung, Punya Rp 100 Juta di Rekeningnya	Foto, Teks berita
11.	Jumat, 02/10/2020	10:08 WIB	Terkuak Rekening Gendut <i>Cleaning Service</i> Kejagung, Bareskrim Selidiki Saldo Ratusan Juta	Foto, Teks berita

			Milik Joko	
12.	Jumat, 23/10/2020	17:01 WIB	Puntung Rokok Penyebab Gedung Utama Kejaksaan Agung Ludes Terbakar, Tukang Bangunan Jadi Tersangka	Foto, Teks berita
13.	Sabtu, 24/10/2020	08:54 WIB	Karena Puntung Rokok, 8 Tukang Bangunan Ditetapkan Sebagai Tersangka Kebakaran di Kejaksaan Agung RI	Foto, Teks berita, Foto
14.	Minggu, 25/10/2020	19:32 WIB	Bukan Hanya Gedung Kejaksaan Agung, Ini Sejumlah Kebakaran Besar yang Disebabkan Puntung Rokok	Foto, Teks berita
15.	Senin, 26/10/2020	16:50 WIB	Satu Tahun Kerja, Jaksa Agung Klaim Selamatkan Uang 1 Triliun	Foto, Teks berita
16.	Rabu, 04/11/2020	11:11 WIB	Update Kasus Kebakaran di Kejaksaan Agung RI, Pejabat Kejagung	Foto, Teks berita

			Diperiksa, 8 Orang Jadi Tersangka	
--	--	--	--------------------------------------	--

Tabel 4.2

Penyajian data berita kebakaran Kejaksaan Agung tahun 2020 di Tribun Sumsel adalah sebagai berikut,

1. Berita 1

Kantor Kejaksaan Agung RI Kebakaran, Api Muncul dari Lantai Enam, Merambat Ketiga Lantai

Sabtu, 22/08/2020 20:47 WIB

Tabel 4.3

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Penggunaan kalimat “si jago merah mengamuk sekitar pukul 19.10 WIB,” memberikan penekanan bahwa peristiwa kebakaran terjadi dengan api sangat besar. Pernyataan Tatriadi Kepala Dinas Kebakaran DKI Jakarta memberikan penilaian positif bahwa pihak damkar berusaha mencegah perambatan api
Skrip	Unsur 5W+1H ditulis secara lengkap. dalam hal ini unsur <i>how</i> lebih ditonjolkan dengan menjelaskan secara detail asal api, meskipun penyebab belum diketahui
Tematik	(1)Api kebakaran muncul dari lantai enam; (2)Damkar masih berusaha memadamkan api; (3)Penyebab dan jumlah kerugian belum diketahui
Retoris	Pemilihan kata untuk menguatkan kesan tertentu, kemudian berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar

Dalam berita yang diterbitkan pada tanggal 22 Agustus 2020 ini, jurnalis menuliskan berbagai fakta mengenai peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung. Dilihat dari struktur skrip yang menurut teori framing Pan dan Kosicki yaitu unsur 5W+1H digambarkan secara detail peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung yang terbakar pada Sabtu malam. Dalam unsur *how* jurnalis menuliskan dengan jelas dari mana api muncul dan bisa membakar seluruh gedung, meskipun penyebab dari kebakaran ini masih diselidiki oleh pihak kepolisian. Narasumber yang dipilih dalam berita ini merupakan Kepala Dinas Kebakaran DKI Jakarta, sehingga opininya sesuai dengan judul berita. Pada unsur tematik wartawan dengan jelas menggambarkan peristiwa kebakaran dengan menggunakan bentuk kalimat dan paragraf yang disusun secara rinci serta tema-tema yang dipilih sesuai dengan *headline*. Kemudian dalam unsur retorik, jurnalis menggunakan metafora untuk menekankan makna tertentu. Foto yang dipilih jurnalis untuk menonjolkan berita sesuai dengan judul dari berita yaitu bagian depan Kantor Kejaksaan Agung yang sedang terbakar.

2. Berita 2

Damkar DKI Sebut Struktur Bangunan Kejaksaan Agung Mudah Terbakar

Minggu, 23/08/2020 15:54 WIB

Tabel 4.4

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	<i>Headline</i> berita menunjukkan penekanan bahwa gedung Kejaksaan Agung memang mudah terbakar. Pernyataan Kepala Dinas Gulkarmat DKI Jakarta, Satriadi Gunawan mengatakan jika struktur bangunan gedung Kejaksaan Agung mudah terbakar diletakkan pada bagian <i>lead</i> . Pernyataannya juga yang menyebut sisi belakang bisa

	mereka amankan menekankan sisi positif peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung
Skrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur <i>why</i> dihilangkan dari bagian berita. Unsur <i>how</i> lebih ditonjolkan dengan menjelaskan bahwa struktur gedung memang mudah terbakar
Tematik	(1) Struktur gedung Kejaksaan Agung mudah terbakar; (2) Sisi belakang gedung dapat diamankan; (3) Penyebab dan jumlah kerugian belum diketahui
Retoris	Pemilihan kata untuk menguatkan kesan gedung Kejaksaan memang mudah terbakar, kemudian berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar

Pada berita ini, jurnalis menyusun berita dengan mencoba menjelaskan kepada publik bahwa peristiwa kebakaran gedung utama Kejaksaan Agung yang belum diketahui penyebabnya adalah memang sebuah kecelakaan yang mengakibatkan seluruh bagian gedung terbakar, bukan karena unsur kesengajaan. Hal ini ditonjolkan dari struktur sintaksis menurut teori framing model Pan dan Kosicki. Pada *headline* tersebut terlihat jelas bahwa fokus pemberitaan adalah memberi penjelasan bahwa memang struktur gedung Kejaksaan Agung mudah terbakar. Pernyataan Kepala Dinas Kebakaran DKI Jakarta juga menyebutkan bahwa struktur gedung mudah terbakar sehingga dengan cepat api merambat ke seluruh bagian gedung. Dalam struktur tematik jurnalis banyak menggunakan kata sambung berupa namun, sedangkan, kendati demikian serta sehingga, yang dalam kalimat berita yang mereka tulis bermaksud menyangkal dan membandingkan. Struktur retorik berupa foto juga dinilai kurang tepat dengan judul karena foto yang diambil

adalah foto bagian luar gedung Kejaksaan Agung yang sedang dilalap jago merah, bukan merupakan foto struktur gedung yang disebutkan mudah terbakar.

3. Berita 3

Polisi Sudah Amankan CCTV yang Merekam Detik-detik Gedung Kejaksaan Agung Terbakar, Hasilnya ?

Minggu, 23/08/2020 16:38 WIB

Tabel 4.5

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Kutipan pernyataan sumber berasal dari pihak kepolisian dan Mahfud MD dimana keduanya memberikan penekanan positif terhadap peristiwa kebakaran. Pihak kepolisian sudah mengamankan CCTV serta Mahfud MD menyatakan bahwa data dan berkas-berkas perkara aman
Skrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur <i>why</i> dihilangkan dari bagian berita. Unsur <i>how</i> lebih ditonjolkan dengan menjelaskan pihak kepolisian sudah mengamankan CCTV dan mencari penyebab kebakaran
Tematik	(1)CCTV telah diamankan pihak kepolisian; (2)Menko Polhukam Mahfud MD memastikan data dan berkas perkara yang sedang ditangani oleh Kejaksaan Agung aman
Retoris	Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar

Dalam berita Minggu, 23 Agustus 2020 pasca peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung pada Sabtu lalu jurnalis terus mencoba memberitakan perkembangan penyebab peristiwa kebakaran gedung Kejaksaan Agung terjadi. Pada struktur Sintaksis jurnalis menggambarkan dengan jelas mulai dari *headline* sampai pada pernyataan sumber bahwa pihak kepolisian sudah mengamankan rekaman CCTV dalam gedung untuk selanjutnya diselidiki penyebab terjadinya kebakaran gedung Kejaksaan Agung Sabtu lalu. Pernyataan sumber yang merupakan Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya menyebutkan sudah mengamankan beberapa CCTV dalam gedung, kemudian akan melakukan olah TKP setelah dilakukan pendinginan. Narasumber yang dipilih dalam hal ini adalah pihak kepolisian dan Menko Polhukam Mahfud MD dimana pernyataannya memberikan penekanan positif pada peristiwa kebakaran. Pada unsur skrip Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur *why* dihilangkan dari bagian berita. Unsur *how* lebih ditonjolkan dengan menjelaskan pihak kepolisian sudah mengamankan CCTV dan mencari penyebab kebakaran. Pada unsur tematik, bentuk kalimat yang menjadi fokus framing adalah pernyataan Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Polisi Tubagus Ade Hidayat yang mengatakan pihak kepolisian akan menyelidiki isi rekaman CCTV untuk mengungkap penyebab terjadinya kebakaran. Mengenai pernyataan kepolisian tersebut ditonjolkan beberapa kali dalam berita baik sebagai kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung. Dalam struktur retorik, jurnalis menggunakan unsur leksikon berupa bakal dan urung yang dalam berita tersebut berarti akan melakukan dan belum melakukan. Unsur foto yang dipilih dirasa kurang tepat dengan judul berita, karena foto yang digunakan adalah foto bagian depan gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar bukan beberapa CCTV yang diambil pihak kepolisian sebagai bahan penyelidikan.

4. Berita 4

Tak Ada Niat Pemerintah Sembunyikan Kasus, Tanggapan Mahfud Atas Spekulasi Liar di Masyarakat

Minggu, 23/08/2020 22:17 WIB

Tabel 4.6

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	<i>Headline</i> yang disajikan memberikan penekanan bahwa pemerintah tidak menyembunyikan kasus kebakaran Kejaksaan Agung. Semua kutipan narasumber berasal dari Menko Polhukam Mahfud MD yang menekankan kepada publik untuk tidak berspekulasi negatif terhadap pemerintah
Skrip	Unsur 5W+1H dalam berita sudah memenuhi unsur kelengkapan. Unsur <i>what</i> lebih ditonjolkan dengan menjelaskan bahwa pemerintah tidak mungkin melakukan pembohongan terhadap publik akan peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung
Tematik	(1)Mahfud MD memastikan data dan berkas perkara aman; (2)Pemerintah tidak menyembunyikan kasus; (3)Mahfud MD meminta publik untuk menunggu hasil penyelidikan dan tidak berspekulasi liar
Retoris	Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar

Dalam berita yang terbit Minggu, 23 Agustus 2020 pasca kebakaran gedung Kejaksaan Agung Sabtu lalu, jurnalis menyoroti tanggapan pemerintah atas spekulasi liar masyarakat akibat terbakarnya gedung utama

Kejaksaan Agung. Hal ini terlihat dari seluruh struktur berita menurut teori framing Pan dan Kosicki yang menggambarkan tanggapan pemerintah atas spekulasi masyarakat terhadap peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung. Dalam struktur sintaksis unsur *lead* yang merupakan teras berita menjelaskan tanggapan pemerintah yang dalam hal ini ditanggapi oleh Menteri Polhukam, Mahfud MD. Beliau memastikan semua data dan berkas perkara yang sedang ditangani oleh Kejaksaan Agung tetap aman setelah peristiwa kebakaran. Kemudian dalam unsur latar informasi Mahfud MD menyebut pemerintah tidak mungkin melakukan pembohongan publik dan menyembunyikan sesuatu terkait kasus. Semua unsur dalam struktur sintaksis baik itu *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan hingga penutup jelas menggambarkan bahwa pemerintah menyangkal spekulasi-spekulasi masyarakat setelah peristiwa kebakaran gedung Kejaksaan. Dalam struktur tematik, paragraf berita tersusun dengan rinci dan jelas mengutip tanggapan Menko Polhukam Mahfud MD, yang memberikan tanggapan secara virtual mengenai hal tersebut. Yang menjadi fokus framing dalam berita ini adalah permintaan Mahfud MD kepada publik untuk tidak memunculkan spekulasi-spekulasi yang jauh dari fakta serta publik ikut serta mengawasi proses penyidikan kasus kebakaran Kejaksaan Agung, hal ini terlihat jelas ditojalkan dalam berita. Dilihat dari struktur retorik jurnalis tidak menonjolkan unsur leksikon, metafora ataupun grafis karena foto yang disajikan untuk melengkapi berita tidak sesuai dengan headline berita.

5. Berita 5

Rocky Gerung Hadir di ILC TV One, Karni Ilyas Jawab Soal Intervensi Pemerintah Tak Hadirkan Rocky

Rabu, 26/08/2020 13:41 WIB

Tabel 4.7

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Penggunaan kalimat “yang terbakar adalah pasar gelap keadilan,” yang berasal dari pernyataan Rocky Gerung memberikan penekanan negatif terhadap peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung. Namun pada bagian penutup kembali dikutip pernyataan Mahfud MD agar masyarakat tetap menunggu hasil penyelidikan dan tidak berspekulasi liar berusaha untuk memberikan citra positif peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung
Skrip	Unsur 5W+1H dalam berita sudah memenuhi unsur kelengkapan. Unsur <i>who</i> lebih ditonjolkan dengan memberikan pertentangan pendapat antar narasumber
Tematik	(1)Karni Ilyas mengundang Rocky Gerung untuk menjawab soal dirinya yang diintervensi pemerintah; (2)Rocky Gerung menyebut yang terbakar adalah pasar gelap keadilan; (3)Mahfud MD meminta publik untuk menunggu hasil penyelidikan dan tidak berspekulasi liar
Retoris	Ada pemilihan kata yang digunakan menekankan pada makna bahwa peristiwa kebakaran disebabkan oleh kesengajaan. Berita dilengkapi dengan foto Karni Ilyas dan Rocky Gerung dalam acara ILC

Pada berita yang diterbitkan hari Rabu, 26 Agustus 2020 jurnalis kembali menyoroti tanggapan masyarakat yang mengira bahwa pemerintah mengintervensi Karni Ilyas sehingga tidak menghadirkan Rocky Gerung di program ILC TV ONE. Jelas dalam struktur sintaksis bahwa Karni Ilyas menyangkal dirinya di intervensi pemerintah, sehingga beliau menghadirkan Rocky Gerung sebagai narasumber mengenai peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung. Dalam kutipannya Rocky Gerung menyebut yang terbakar adalah pasar gelap keadilan. Pada unsur penutup jurnalis meletakkan kembali pesan Menko Polhukam Mahfud MD kepada masyarakat untuk tetap menunggu hasil resmi penyebab kebakaran. Dalam unsur skrip unsur *who* lebih ditunjukkan dalam pertentangan pernyataan mereka. Kemudian, dalam struktur tematik, paragraf yang disusun dinilai kurang jelas karena isi berita kurang sesuai dengan judul berita. Fokus framing dalam berita ini terdapat dua pembahasan yang sama-sama ditonjolkan oleh jurnalis yaitu, antara Karni Ilyas dan Rocky Gerung yang merupakan *headline* berita dan pesan Mahfud MD pada berita sebelumnya yang tidak ada kaitannya sama sekali dalam *headline* berita. Beberapa paragraf awal berita mengutip percakapan antara Karni Ilyas dan Rocky Gerung. Kemudian di akhir berita, jurnalis mengutip kembali pesan Menko Polhukam Mahfud MD yang menyebut bahwa berkas perkara dan data tuntutan tetap aman serta menyangkal berbagai spekulasi yang muncul akibat peristiwa kebakaran. Hal diatas menunjukan framing yang dilakukan jurnalis yang dalam berita berusaha memperbaiki *image* negatif kasus kebakaran yang dinyatakan oleh Rocky Gerung. Dalam struktur retorik, jurnalis menonjolkan unsur grafis yaitu berupa foto Karni Ilyas dan Rocky Gerung dalam acara ILC TV One.

6. Berita 6

MTC, Kelompok yang Dituding Amien Rais Untuk Perintahkan Kantor Kejaksaan Agung Dibakar

Rabu, 26/08/2020 18:40 WIB

Tabel 4.8

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	<i>Headline</i> serta kutipan narasumber dalam berita memberikan penekanan yang negatif, karena Amien Rais menuding kelompok MTC yang sengaja membakar kantor Kejaksaan Agung. Kemudian kutipan pernyataan Wakil Jaksa Agung Setia Untung yang menyatakan gedung Kejaksaan Agung yang terbakar bukan tempat menyimpan berkas perkara berusaha menekankan citra positif
Skrip	Unsur 5W+1H dalam berita sudah memenuhi unsur kelengkapan. Unsur <i>who</i> lebih ditonjolkan dengan memberikan pertentangan pendapat antar narasumber
Tematik	(1)Amien Rais mecurigai kelompok MTC yang sengaja membakar gedung Kejaksaan Agung; (2)Setia Untung sebagai wakil Jaksa Agung meminta publik untuk bekerjasama mengawasi kasus ini dan memastikan berkas perkara tidak berada dalam gedung yang terbakar
Retoris	Ada pemilihan kata yang digunakan menekankan pada makna bahwa peristiwa kebakaran disebabkan oleh kesengajaan. Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar dan tidak

	relevan dengan <i>headline</i> berita
--	---------------------------------------

Dalam berita ini, tanggapan mantan Ketua MPR RI mengenai terbakarnya gedung Kejaksaan Agung menjadi sorotan jurnalis. Pasalnya Amien Rais menduga bahwa gedung Kejaksaan Agung sengaja dibakar oleh orang dalam. Hal ini jelas digambarkan jurnalis pada struktur sintaksis yang mengutip tanggapan Amien Rais pada akun instagramnya. Dalam kutipannya, politikus senior tersebut menghargai Juru Bicara Kejaksaan Agung agar tidak berspekulasi, namun dalam alarm demokrasi perlu adanya kekhawatiran akan hal tersebut. Kutipan narasumber yang dicantumkan jurnalis tidak hanya kutipan dari mantan Ketua MPR RI Amien Rais, namun juga Setia Untung agar tidak berspekulasi dan meminta publik bersabar menunggu hasil penyelidikan pihak kepolisian. Dalam struktur sintaksis juga, isi berita yang dikisahkan oleh jurnalis dinilai keluar dari fokus *headline* karena ada pernyataan lain yang tidak sesuai dengan *headline*. Selanjutnya, dalam struktur tematik paragraf berita isi berita dinilai kurang sesuai dengan judul berita yang menyebut bahwa MTC merupakan kelompok yang dituding Amien Rais membakar gedung Kejaksaan kemudian berita ditutup dengan pernyataan dari Wakil Jaksa Agung dengan pesan agar publik tidak berspekulasi dan meyakinkan gedung Kejaksaan yang terbakar bukan tempat menyimpan berkas perkara. Dalam hal ini fokus framing jurnalis adalah ikut membantu pemerintah agar spekulasi liar publik tidak semakin merajalela, dibuktikan dari *headline* dan isi berita yang merupakan tudingan Amien Rais akan adanya unsur kesengajaan pembakaran gedung seakan dibantah dengan pernyataan Jaksa Agung yang berusaha meyakinkan bahwa berkas perkara tidak terbakar dan meminta publik untuk tidak berspekulasi liar. Dalam struktur retorik jurnalis tidak menonjolkan unsur apa-apa dalam struktur ini, unsur grafis yang dipilih berupa foto tidak sesuai dengan *headline*.

7. Berita 7

Apakah Ada Tersangka dalam Kasus Kebakaran Gedung Utama Kejangung, Ini Kata Bareskrim

Kamis, 17/09/2020 15:26 WIB

Tabel 4.9

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Kutipan wawancara sumber hanya berasal dari Kabareskrim Komjen Listyo Sigit Prabowo yang menangani peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung
Skrip	Unsur 5W+1H dalam berita sudah memenuhi unsur kelengkapan. Unsur <i>how</i> lebih ditonjolkan dengan menjelaskan secara detail bahwa pihak kepolisian masih menyelidiki penyebab kebakaran dan belum menetapkan tersangka atas adanya dugaan pidana
Tematik	(1)Bareskrim Polri belum menetapkan tersangka terkait adanya dugaan pidana dalam peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung
Retoris	Ada pemilihan kata Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar dan tidak relevan dengan <i>headline</i> berita

Pada berita yang diterbitkan 17 September 2020 tersebut, jurnalis terus menyoroti perkembangan penyelidikan penyebab kebakaran gedung Kejaksaan Agung. Pada berita tersebut jurnalis menulis tanggapan Bareskrim soal penyelidikan peristiwa kebakaran. Dalam struktur sintaksis dikisahkan jurnalis bahwa telah ditemukan unsur pidana dalam peristiwa kebakaran gedung Kejaksaan Agung, namun pihaknya belum menetapkan tersangka. Dalam struktur sintaksis jurnalis menonjolkan ungkapan Kabareskrim yang

akan terus melakukan penyidikan terhadap kasus kebakaran di gedung Kejaksaan Agung. Dalam struktur ini jelas digambarkan melalui kutipan-kutipan dari Kabareskrim Komjen Listyo Sigit Prabowo, bahwa pihak kepolisian sedang mengusut tuntas penyebab kebakaran serta menindak siapapun yang terlibat. Struktur skrip lebih ditonjolkan pada bagian *how* dimana dijelaskan secara detail pihak perkembangan penyelidikan dari pihak kepolisian. Selanjutnya, struktur tematik yang dalam teori framing Pan dan Kosicki terdiri dari detail, bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti tidak terlalu menonjol. Bentuk kalimat yang dapat menjadi sorotan framing dalam berita adalah ungkapan Kabareskrim yang sedang mendalami rantai enam yang merupakan titik munculnya api. Paragraf berita disusun dengan jelas dan rinci sesuai dengan judul dan pernyataan Kabareskrim Polri. Pada unsur retorik berita, tidak ada yang ditonjolkan melalui leksikon, metafora maupun grafis. Pemilihan grafis berupa foto dinilai kurang sesuai dengan *headline* dan isi berita.

8. Berita 8

Arteria Dahlan Warning Jaksa Agung Terkait Cleaning Service Tajir Pasca Kebakaran: Hati-hati Pak

Jumat, 25/09/20 08:49 WIB

Tabel 4.10

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Penggunaan kalimat “sosok <i>cleaning service</i> tajir,” memberikan penekanan terhadap makna tertentu. Kutipan pernyataan Arteria dahlan yang menyebut Jaksa Agung untuk tidak memanipulasi keterangan memberikan penekanan yang negatif terhadap kerja Jaksa Agung. Selanjutnya dibela oleh pernyataan Jaksa

	Agung ST Burhanuddin dan Jaksa Agung Tindak Pidana Umum Kejaksaan Fadil Zumhana yang menyebut pihaknya sudah mendampingi saksi
Skrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur <i>why</i> dihilangkan dari bagian berita. Unsur <i>how</i> lebih ditonjolkan dengan menjelaskan pihak Kejaksaan yang telah melakukan pendampingan terhadap pemeriksaan saksi
Tematik	(1)Arteria Dahlan mengingatkan Jaksa Agung terkait <i>cleaning service</i> tahir; (2)Jaksa Agung dan Jaksa Tindak Pidana Umum menyatakan persoalan <i>cleaning service</i> tahir masih dalam tahap pemeriksaan
Retoris	Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang telah hangus terbakar

Dalam berita perkembangan kasus kebakaran gedung Kejaksaan Agung, jurnalis menyoroti pernyataan Arteria Dahlan yang memperingatkan Jaksa Agung terkait isu *cleaning service* tahir. Namun, dilihat dari struktur sintaksis dalam unsur *lead* atau teras berita, jurnalis menonjolkan pernyataan Jaksa Agung yang menyatakan bahwa pihak mereka bersama pihak kepolisian telah mengusut *cleaning service* yang saat ini menjadi saksi secara mendalam. Dalam pernyataan yang disebutkan oleh Jaksa Agung ST Burhanuddin pada saat rapat bersama Komisi III DPR secara virtual, beliau tegas menyatakan bahwa isu tersebut sudah dialami oleh Kabareskrim Polri. Kemudian dilanjutkan dengan paparan anggota Komisi III DPR Arteria Dahlan yang meminta Jaksa Agung untuk tidak memanipulasi keterangan dan berhati-hati terhadap *cleaning service* yang bekerja dilantai bawah akan tetapi bisa sampai lantai enam. Masih dalam struktur sintaksis, unsur penutup dalam struktur ini ditutup oleh pernyataan Jaksa Agung Muda Tindak Pidana

Umum Kejaksaan Agung, Fadil Zumhana yang menyebut pihaknya memang telah mendampingi saksi termasuk *cleaning service*. Selanjutnya, struktur tematik dalam berita ini mulai dari paragraf disusun mulai dari pernyataan Jaksa Agung ST Burhanuddin yang menyebut pihaknya telah mengusut isu *cleaning service* tajir. Kemudian baru pernyataan Arteria Dahlan yang merupakan *headline*. Ditutup pernyataan Fadil Zumhana yang membenarkan bahwa pihak Kejaksaan telah melakukan pendampingan terhadap *cleaning service* yang saat ini masih menjadi saksi serta terkait uang seratus juta dalam rekeningnya yang masih dalam proses penyelidikan. Sehingga jelas dalam berita ini bahwa jurnalis menonjolkan pihak penyidik dan pernyataan Jaksa Agung yang telah mengusut isu *cleaning service* tajir, bukan pernyataan Arteria Dahlan yang meminta pihak Kejaksaan untuk tidak memanipulasi keterangan sesuai dengan *headline* berita. Dalam struktur retorik, unsur grafis yang dipilih jurnalis berupa foto gedung Kejaksaan yang telah hangus dirasa kurang sesuai dengan *headline*.

9. Berita 9

Update Kasus Kebakaran Gedung Utama Kejaksaan Agung, Ada Dugaan Pidana, Polisi Ungkap Asal Api

Jumat, 18/09/20 11:39 WIB

Tabel 4.11

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Kutipan Kabareskrim Komjen Listyo Sigit Prabowo diberikan porsi yang cukup besar dalam berita. Hampir semua isi berita didominasi pernyataan pihak Kabareskrim
Skrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur <i>why</i> dihilangkan dari bagian berita. Unsur <i>how</i> lebih ditonjolkan dengan menjelaskan pihak Kabareskrim telah melakukan penyelidikan namun

	belum menetapkan tersangka atas adanya dugaan pidana
Tematik	(1) Pihak Kabareskrim belum menetapkan tersangka
Retoris	Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang telah hangus terbakar

Berita yang diterbitkan jurnalis pada Jumat, 18 September 2020 adalah kembali menyoroti perkembangan penyebab peristiwa kebakaran pada gedung Kejaksaan Agung lalu. Sesuai dengan judul, isi berita yang ditonjolkan jurnalis adalah bahwa dugaan adanya unsur pidana belum ditemukan siapa tersangkanya, sehingga polisi mengungkap asal api. Puslabfor menyimpulkan bahwa sumber api tersebut bukan karena hubungan pendek arus listrik, tetapi diduga karena *open flame* atau nyala api terbuka. Narasumber yang dipilih jurnalis merupakan pihak penyidik yaitu, Kabareskrim Polri. Struktur sintaksis menurut teori framing Pan dan Kosicki dalam berita dikisahkan oleh jurnalis jelas dan rinci sesuai dengan *headline*, kemudian kutipan yang diungkapkan kembali mengutip pernyataan dari Kabareskrim Polri pada berita sebelumnya. Dalam struktur tematik, bentuk kalimat yang fokus framing adalah pernyataan penyidik yang akan terus melakukan penyidikan terhadap kasus kebakaran gedung Kejaksaan Agung. Berita ini kembali menegaskan berita sebelumnya yang diterbitkan pada Jumat tanggal 17 September 2020. Dilihat dari struktur retoris jurnalis tidak terlalu menonjolkan struktur ini dikarenakan unsur-unsur seperti leksikon, metafora maupun grafis tidak banyak digunakan didalam isi berita. Jurnalis menambahkan sebuah foto yang merupakan gedung Kejaksaan yang telah hangus terbakar dan dinilai kurang sesuai dengan *headline* berita.

10. Berita 10

Mengungkap Sosok *Cleaning Service* Saksi Kebakaran Kejagung, Punya Rp 100 Juta di Rekeningnya

Jumat, 25/09/2020 17:27 WIB

Tabel 4.12

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	<i>Headline</i> berita memberikan penekanan pada sosok <i>cleaning service</i> yang memiliki Rp 100 juta dalam rekeningnya pada makna tertentu. Latar Informasi dalam berita kurang relevan karena juga membahas sumber api pertama kali muncul dari lantai enam
Scrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur <i>why</i> dan <i>where</i> dihilangkan dari bagian berita. Unsur <i>how</i> lebih ditonjolkan namun lebih menjelaskan pada penyebab kebakaran gedung Kejaksaan Agung
Tematik	(1)Mengungkap sosok <i>cleaning service</i> tajir saksi kebakaran Kejagung yang punya Rp 100 juta dalam rekeningnya; (2)Bareskrim mengungkap penyebab Kejaksaan Agung berasal dari nyala api terbuka alias <i>open flame</i>
Retoris	Pemilihan kata yang menekankan pada arti tertentu. Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang telah hangus terbakar

Pada berita ini jurnalis masih menyoroti perihal isu *cleaning service* yang memiliki Rp 100 juta di rekeningnya. Dalam struktur sintaksis unsur *lead* atau teras berita dalam berita ini sama dengan *lead* pada berita sebelumnya yang juga membahas isu *cleaning service*. Kemudian dijelaskan

kembali penyebab kebakaran yang merupakan karena nyala api terbuka serta kondisi gedung yang mudah terbakar sehingga mempercepat penyebaran api. Selanjutnya Bareskrim mengungkap adanya aktivitas tukang yang sedang merenovasi lantai enam, namun pihaknya masih menyelidiki apakah ada keterkaitan aktivitas tersebut dengan penyebab terjadinya kebakaran. Pada unsur tematik, isi dari berita tersebut sama persis dengan berita yang ditulis sebelumnya, namun pada paragraf selanjutnya dijelaskan penyebab kebakaran yang merupakan nyala api terbuka, hal ini juga pernah dijelaskan pada berita sebelumnya. Kemudian jurnalis menambahkan keterangan Kabareskrim Polri yang menyebut sedang adanya kegiatan renovasi di lantai enam. Koherensi yang digunakan dalam berita ini cukup banyak yaitu berupa, apalagi, juga, akan tetapi serta namun demikian yang didalam berita ini bermakna menyangkal. Isi dari berita ini dirasa kurang sesuai dengan *headline* yaitu mengungkap sosok *cleaning service* namun isi dari berita lebih kepada penyebab terjadinya kebakaran. Struktur retorik dalam berita hanya terlihat pada unsur grafis dimana jurnalis menambahkan foto yang dianggap tidak sesuai dengan *headline* berita yaitu foto tampak depan gedung Kejaksaan yang sedang terbakar.

11. Berita 11

Terkuak Rekening Gendut Cleaning Service Kejagung, Bareskrim Selidiki Saldo Ratusan Juta Milik Joko

Jumat, 02/10/20 10:08 WIB

Tabel 4.13

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Penggunaan kalimat “rekening gendut,” pada <i>headline</i> memberikan penekanan pada makna tertentu
Skrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal

	ini unsur <i>why</i> dihilangkan dari bagian berita. Unsur <i>how</i> lebih ditonjolkan dengan menjelaskan pihak Kabareskrim telah melakukan penyelidikan terhadap pihak bank dan Joko sebagai <i>cleaning service</i> yang menjadi saksi peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung
Tematik	(1)Aparat kepolisian masih melakukan penyelidikan, termasuk terhadap rekening milik Joko
Retoris	Pemilihan kata “rekening gendut,” memberikan penekanan pada makna tertentu. Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar

Berita yang diterbitkan Jumat, 20 Oktober 2020 adalah menyoroti Joko seorang *cleaning service* yang diisukan memiliki uang seratus juta di rekeningnya. Dilihat dari struktur sintaksis dari *headline*, *lead*, hingga penutup berita. Jurnalis menggambarkan bagaimana pihak kepolisian menyelidiki saldo ratusan juta milik Joko. Disebutkan kembali dalam unsur *lead* pernyataan Arteria Dahlan yang menyebut jumlah tersebut tidak sesuai dengan profil pekerjaan Joko, disambung dengan pernyataan bahwa penyidik telah meminta rekening koran milik Joko pada pihak bank. Semua unsur opini dalam berita tersebut merupakan pernyataan dari Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri Brigjen Pol Ferdy Sambo dimana pernyataan secara keseluruhan adalah detail mengenai pihak-pihak yang mungkin berkaitan dengan penyebab kebakaran gedung Kejaksaan Agung. Dilihat dari struktur tematik, paragraf isi berita yang disusun sesuai dengan *headline* berita yakni proses penyelidikan kebakaran gedung Kejaksaan yang berkaitan dengan Joko *cleaning service* yang memiliki uang seratus juta dalam rekeningnya. Kemudian pada paragraf akhir dicantumkan undang-undang

yang mengatur mengenai tindak pidana yang menyebabkan kebakaran secara disengaja. Penonjolan dalam struktur retorik hanya pada bagian grafis yaitu jurnalis menambahkan foto namun tidak sesuai dengan *headline* berita.

12. Berita 12

Puntung Rokok Penyebab Gedung Utama Kejaksaan Agung Ludes Terbakar, Tukang Bangunan Jadi Tersangka

Jumat, 23/10/2020 17:01 WIB

Tabel 4.14

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Kutipan sumber didominasi oleh pihak kepolisian yang menangani kasus kebakaran Kejaksaan Agung. Di bagian penutup berita ditonjolkan hukum yang berkaitan dengan perilaku tindak pidana kebakaran
Skrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur <i>why dan how</i> lebih ditonjolkan dalam menjelaskan penyebab kebakaran gedung Kejaksaan Agung yang disebabkan oleh puntung rokok milik pekerja bangunan yang sedang merenovasi lantai enam
Tematik	(1)Bareskrim Polri menngungkap penyebab kebakaran Kejaksaan Agung; (2)Penetapan tersangka ini setelah penyidik melakukan penyidikan selama 2 bulan terakhir dan memeriksa 64 saksi
Retoris	Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar

Dalam berita ini dijelaskan oleh jurnalis bahwa penyebab kebakaran gedung Kejaksaan Agung yang selama ini dalam proses penyelidikan telah ditetapkan yaitu karena puntung rokok para pekerja yang sedang merenovasi

gedung lantai enam. Mereka diduga melanggar aturan untuk tidak merokok dalam ruangan. Dilihat dari teori framing milik Pan dan Kosicki struktur sintaksis yang ditulis oleh jurnalis mengisahkan berbagai fakta penyebab kebakaran gedung Kejaksaan Agung yang dikutip dari pernyataan Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri Brigjen (Pol) Ferdy Sambo dan Kadiv Humas Polri Irjen Pol Argo Yunowo yang menangani kasus kebakaran gedung Kejaksaan Agung. Dalam struktur skrip jelas digambarkan melalui unsur 5W+1H proses pemeriksaan beberapa saksi hingga ditetapkan delapan orang tersangka. Disebut dalam unsur *how* bahwa penetapan tersangka dilakukan setelah penyelidikan selama dua bulan, penyidik memeriksa 64 orang sebagai saksi dan melakukan olah tempat kejadian perkara sebanyak 6 kali. Dilihat dalam struktur tematik paragraf dan kalimat disusun sesuai dengan judul berita, dalam isi berita juga dicantumkan undang-undang yang menjerat seluruh tersangka atas kejadian kebakaran gedung Kejaksaan Agung. Koherensi yang digunakan dalam berita berupa kata kemudian, hasilnya serta sementara itu yang didalam berita bermaksud menghubungkan antara paragraf satu dan lainnya. Dilihat dari struktur retorik penonjolan struktur ini hanya pada bagian grafis yaitu ditambahkan jurnalis sebuah foto. Namun, foto ini dinilai kurang sesuai dengan *headline*.

13. Berita 13

Karena Puntung Rokok, 8 Tukang Bangunan Ditetapkan Sebagai Tersangka Kebakaran di Kejaksaan Agung RI

Sabtu, 24/10/2020 08:54 WIB

Tabel 4.15

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Kutipan sumber didominasi oleh pihak kepolisian yang menangani kasus kebakaran Kejaksaan Agung. Kutipan

	dari pihak kepolisian diberikan dalam porsi besar dalam usaha menjelaskan penyebab kebakaran yang disebabkan oleh puntung rokok
Skrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur <i>why dan how</i> lebih ditonjolkan dalam menjelaskan penyebab kebakaran gedung Kejaksaan Agung yang disebabkan oleh puntung rokok milik pekerja bangunan yang sedang merenovasi lantai enam
Tematik	(1)Bareskrim Polri menngungkap penyebab kebakaran Kejaksaan Agung; (2)Penetapan tersangka ini setelah penyidik melakukan penyidikan selama 2 bulan terakhir dan memeriksa 64 saksi
Retoris	Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar dan konversi pers pihak kepolisian

Pada berita tersebut jurnalis kembali menyoroti penyebab terjadinya kebakaran gedung Kejaksaan Agung. Pada struktur sintaksis, jurnalis menyusun berita dengan menonjolkan pernyataan Bareskrim Polri yang menyatakan penyebab kebakaran berasal dari puntung rokok milik lima orang tukang bangunan yang sedang merenovasi lantai enam. Dilihat dari *headline* dapat dipastikan bahwa fokus pemberitaan adalah puntung rokok yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran gedung Kejaksaan Agung, melalui *headline* ini jurnalis mencoba memaparkan isi berita yang berkaitan dengan penyebab terjadinya kebakaran. Didalam berita dicantumkan pernyataan ahli forensik melalui kalimat tidak langsung terkait kebakaran gedung Kejaksaan Agung. Dalam struktur tematik jurnalis menulis berita dengan kalimat penekanan ditandai dengan diulang-ulangnya pernyataan

Bareskrim Polri seperti pada berita sebelumnya. Paragraf disusun rinci, menyelipkan pasal yang menjerat para tersangka. Dilihat dari struktur retorik, jurnalis menonjolkan berita dengan menambahkan foto terkait, yaitu foto Bareskrim Polri dan jajarannya dalam memberikan keterangan terkait kebakaran gedung Kejaksaan Agung. Selanjutnya, foto Ahli forensik kebakaran, Yulianto saat memberikan keterangan terkait kebakaran gedung Kejaksaan Agung.

14. Berita 14

Bukan Hanya Gedung Kejaksaan Agung, Ini Sejumlah Kebakaran Besar yang Disebabkan Puntung Rokok

Minggu, 25/10/2020 19:32 WIB

Tabel 4.16

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	<i>Headline</i> berita mencoba menjelaskan bahwa puntung rokok memang benda yang lazim menyebabkan kebakaran, banyak kebakaran besar yang terjadi akibat puntung rokok
Skrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur <i>why dan how</i> lebih ditonjolkan dalam menjelaskan gedung-gedung yang juga terbakar akibat puntung rokok
Tematik	(1)Sederet peristiwa kebakaran yang juga disebabkan oleh puntung rokok
Retoris	Pemilihan kata yang seolah-olah menunjukan puntung rokok lazim menjadi penyebab kebakaran. Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sudah hangus terbakar

Dalam berita yang diterbitkan pada Minggu, 25 Oktober 2020. Jurnalis menulis berita terkait peristiwa-peristiwa kebakaran yang juga disebabkan oleh puntung rokok. Dalam struktur sintaksis, jelas digambarkan oleh jurnalis bahwa kebakaran besar yang disebabkan oleh puntung rokok tidak hanya gedung Kejaksaan Agung, melainkan banyak kejadian kebakaran yang diakibatkan oleh puntung rokok. Dalam unsur *lead* pada berita, dikutip kembali pernyataan Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri Brigjen (Pol) Ferdy Sambo dimana melalui *lead* berita ini kembali ditonjolkan bahwa penyebab kebakaran yang terjadi di Kejaksaan Agung adalah kelalaian para pekerja bangunan yang membuang puntung rokok secara sembarangan hingga terjadi peristiwa kebakaran besar di gedung utama Kejaksaan Agung RI. Pada unsur tematik sebagian besar kalimat ditulis menyerupai artikel karena memang jurnalis memberikan informasi terkait peristiwa kebakaran yang juga terjadi akibat puntung rokok, dijelaskan ada enam gedung yang mengalami peristiwa serupa. Paragraf disusun secara jelas sesuai dengan judul berita. Dalam isi berita, jurnalis mencoba menonjolkan peristiwa-peristiwa yang juga terjadi akibat puntung rokok. Dalam hal ini jurnalis mencoba mencari peristiwa serupa yaitu kebakaran besar yang diakibatkan oleh puntung rokok untuk meyakinkan publik bahwa puntung rokok pun bisa membakar semua bagian gedung. Dalam struktur retorik jurnalis tidak terlalu menonjolkan unsur-unsur dalam struktur ini. Jurnalis tidak menambahkan foto terkait gedung apa saja yang juga terbakar akibat puntung rokok sebagai pelengkap berita.

15. Berita 15

Satu Tahun Kerja, Jaksa Agung Klaim Selamatkan Uang 1

Triliun

Senin, 26/10/2020 16:50 WIB

Tabel 4.17

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Pemilihan kata pada <i>headline</i> menekankan pada makna tertentu. Pernyataan narasumber menjelaskan secara detail uang negara yang telah diselamatkan oleh Jaksa Agung ST Burhanuddin
Skrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur <i>why</i> dihilangkan dalam berita. Kemudian unsur <i>how</i> lebih ditonjolkan dalam menjelaskan rincian uang negara yang telah diselamatkan Kejaksaan Agung
Tematik	(1)Jaksa Agung klaim selamatkan uang satu triliun
Retoris	Pemilihan kata menekankan pada makna tertentu. Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sudah hangus terbakar

Dalam berita yang diterbitkan pada 26 Oktober 2020 tersebut jika dilihat dari struktur sintaksis, jurnalis menulis berita dengan judul satu tahun kerja Jaksa Agung klaim selamatkan uang negara satu triliun, dilihat dari *headline* ini jelas jurnalis ingin menonjolkan bahwa isi berita adalah mengenai capaian Jaksa Agung yang telah menyelamatkan uang negara sebanyak satu triliun. Unsur *lead* dalam berita ini dinilai tidak sesuai dengan *headline* berita yang menyebut Jaksa Agung klaim selamatkan uang negara satu triliun, namun *lead* yang ditulis jurnalis adalah dileasnya garis polisi di tempat penyidikan di tempat kejadian perkara (TKP). Narasumber yang

dipilih jurnalis dalam berita merupakan Kapuspenkum Kejaksaan Agung RI yang mengklaim pencapaian selama satu tahun kinerja ST Burhanuddin. Dalam struktur skrip jurnalis mengisahkan isi berita berupa data capaian Jaksa Agung dalam menyelamatkan uang negara. Dilihat dalam struktur tematik isi berita dinilai kurang sesuai dengan *headline* berita. Hal ini karena *lead* berita tidak sesuai dengan *headline* berita, kemudian dalam *headline* disebut Jaksa Agung menyelamatkan uang negara sebanyak satu triliun namun dalam rincian yang disebut oleh Hari Setiyono sebagai Kapuspenkum Kejaksaan Agung nilainya berbeda. Bentuk kalimat yang menjadi fokus framing dalam berita ini adalah Kejaksaan mengklaim telah menyelamatkan uang negara sebanyak ratusan triliun selama satu tahun. Pada berita ini struktur retorik tidak terlalu ditonjolkan, jurnalis menambahkan foto yang kurang sesuai dengan *headline* berita.

16. Berita 16

Update Kasus Kebakaran di Kejaksaan Agung RI, Pejabat Kejangung Diperiksa, 8 Orang Jadi Tersangka

Rabu, 04/11/2020 11:11 WIB

Tabel 4.18

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Pernyataan narasumber didominasi pihak kepolisian yang menangani peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung
Skrip	Unsur 5W+1H tidak ditulis secara lengkap. Dalam hal ini unsur <i>why</i> dihilangkan dalam berita. Kemudian unsur <i>how</i> lebih ditonjolkan dalam menjelaskan proses penyelidikan
Tematik	(1)Penetapan tersangka kasus kebakaran Kejaksaan Agung

Retoris	Berita dilengkapi dengan foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar
---------	---

Pada berita *update* kasus kebakaran gedung Kejaksaan Agung, secara sintaksis dapat dilihat dari unsur yang pertama yaitu unsur *headline*, *headline* pada berita ini dibuat jurnalis untuk kembali memfokuskan bahwa kasus kebakaran yang terjadi di gedung Kejaksaan Agung disebabkan oleh delapan orang tersangka. Dijelaskan dalam berita beberapa lima diantaranya merupakan tukang bangunan yang disebut merokok dalam ruangan saat merenovasi lantai enam. Dalam unsur *lead* disebut pernyataan Direktur Tindak Pidana Umum yang mengadakan pemeriksaan terkait adanya ACP yang juga merupakan salah satu sebab terbakarnya gedung Kejaksaan. Disebutnya bahwa ACP mempunyai zat kimia yang mampu meningkatkan proses merambatnya api. Dalam hal ini jurnalis mencoba memfokuskan pemberitaan bahwa selain puntung rokok ACP juga menjadi penyebab terjadinya kebakaran. Secara keseluruhan dalam struktur sintaksis isi berita berfokus pada penyebab kebakaran dan tersangka kebakaran. Unsur pernyataan/opini yang dicantumkan oleh jurnalis merupakan pernyataan para penyidik kasus kebakaran. Jika dilihat dari struktur skrip, kelengkapan unsur 5W+1H dalam berita cukup lengkap. Dalam hal ini jurnalis lebih menonjolkan unsur *how* yaitu proses penetapan delapan tersangka kebakaran. Dalam struktur tematik jurnalis memberikan penekanan pada banyak kalimat didalamnya, dibuktikan dengan kembali dikutipnya pernyataan-pernyataan penyidik pada berita sebelumnya terkait tersangka pada kebakaran gedung Kejaksaan Agung. Dalam unsur koherensi jurnalis banyak menggunakan kata hubung untuk menghubungkan tiap paragraf dan kalimat. Berita ini tidak terlalu menonjolkan struktur retorik karena jurnalis hanya menambahkan unsur grafis berupa foto gedung Kejaksaan Agung yang sedang terbakar dan dirasa kurang sesuai dengan *headline* dan isi berita.

Pembahasan:

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana framing Tribun Sumsel pada berita peristiwa kebakaran gedung Kejaksaan Agung RI. Dimana peristiwa kebakaran ini terjadi pada Sabtu malam tanggal 22 Agustus 2020, kemudian berdasarkan berita-berita yang diterbitkan oleh Tribun Sumsel mereka terus mengikuti perkembangan kasus kebakaran ini sehingga ada 16 berita yang mereka terbitkan terkait kebakaran Kejaksaan Agung. Dalam hal ini apabila dirangkum menurut framing model Zhondang Pan dan Kosicki adalah sebagai berikut:

Rangkuman Framing Tribun Sumsel

Tabel 4.19

Elemen	Tribun Sumsel
Sintaksis	Memberikan informasi mengenai peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung dengan berbagai fakta dan sudut pandang yang didominasi oleh pihak Bareskrim Polri dan Kejaksaan
Skrip	Kelengkapan berita dalam unsur ini cukup lengkap
Tematik	Isi berita berusaha memberikan citra positif terhadap Kejaksaan Agung serta menonjolkan pernyataan-pernyataan pihak Bareskrim Polri dan Kejaksaan, hal ini terlihat pada penggunaan kata-kata serta isi berita yang isinya didominasi oleh pernyataan kedua pihak tersebut
Retoris	Pemilihan kata banyak menekankan pada makna tertentu. Pemilihan foto dalam berita banyak yang tidak sesuai dengan informasi yang ditulis dalam berita

Dilihat dari keseluruhan hasil analisis framing yang dilakukan peneliti terhadap berita kebakaran Kejaksaan Agung tahun 2020 di Tribun Sumsel,

peneliti menemukan bahwa pemilihan sumber berita yang mereka pilih adalah sebagian besar dari pihak Kabareskrim Polri dan Kejaksaan sehingga sumber lain berupa pihak-pihak yang mencurigai peristiwa kebakaran di Kejaksaan Agung tenggelam. Tribun Sumsel selain menentukan peristiwa mana yang akan diberitakan juga berperan menentukan siapa yang akan menjadi sumber dalam berita yang akan diterbitkan. Melalui bahasa serta pemilihan kata hingga pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak melihat dan memahami peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung melalui kaca mata tertentu. Dalam hal ini pihak Kabareskrim Polri menjadi panutan khalayak dalam menyampaikan informasi yang benar mengenai peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung. Pandangan tersebut terlihat dari bagaimana Tribun Sumsel melakukan strategi berupa framing terhadap berita untuk menyampaikan gagasannya.

Melalui analisis struktur sintaksis, gagasan Tribun Sumsel mengenai peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung diwujudkan melalui berita yang berjumlah 16 berita dimana Tribun Sumsel terus mengikuti perkembangan peristiwa kebakaran ini hingga Oktober 2020. Dalam isi berita Tribun Sumsel kurang memperhatikan kesesuaian *lead* dengan judul berita. Terlihat salah satunya pada berita kelima belas dimana judul berita tersebut adalah “ Satu Tahun Jaksa Agung Klaim Selamatkan Uang 1 Triliun,” namun pada *lead* dituliskan bahwa pihak kepolisian telah melepas garis polisi sebagai tanda telah selesainya kasus ini. Artinya Tribun Sumsel hanya ingin menarik pembaca melalui judul berita.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada sebagian besar berita yang diterbitkan mengenai peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung, Tribun Sumsel menggunakan narasumber yang terkesan pro terhadap Kejaksaan Agung. Pada berita kelima Tribun Sumsel menjadikan Rocky Gerung dan Karni Ilyas sebagai narasumber, namun setelah opini mereka mengenai kecurigaan

terhadap kasus kebakaran dicantumkan kembali dalam berita opini Mahfud MD yang meminta khalayak tetap menunggu hasil penyelidikan. Selanjutnya, berita keenam dimana Amien Rais yang mencurigai kelompok MTC yang sengaja membakar gedung Kejaksaan dijadikan narasumber dalam berita, namun dalam berita yang sama kembali dikutip pernyataan Setia Untung agar publik tidak berspekulasi dan bersabar menunggu hasil penyidikan. Dalam hal ini, Tribun Sumsel berusaha mengembalikan citra baik Kejaksaan Agung akibat spekulasi buruk publik terhadap peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung dengan memilih narasumber-narasumber yang pro Kejaksaan. Sehingga tidak heran jika didalam penyajian berita yang isinya mengenai spekulasi negatif publik ditutup dengan pernyataan yang berusaha meyakinkan publik bahwa peristiwa kebakaran ini bukanlah peristiwa yang terjadi atas unsur kesengajaan.

Dari analisis skrip, dari sebanyak 16 berita yang memuat informasi mengenai peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung. Rupanya Tribun Sumsel kurang memperhatikan kelengkapan unsur 5W+1H didalamnya. Unsur 5W+1H merupakan unsur penting dalam berita. Unsur *why* dan *how* didalam berita hanya berdasarkan pernyataan dari narasumber, hal ini merupakan sebuah framing yang dilakukan Tribun Sumsel dalam mengisahkan suatu peristiwa kedalam berita. Diketahui bahwa berita merupakan laporan dari sebuah kejadian yang terjadi, seharusnya fakta yang disajikan merupakan fakta yang sesungguhnya. Hal ini dapat diupayakan dengan menulis berita secara lengkap serta sumber-sumber yang berimbang sehingga tidak menimbulkan opini yang memihak. Pada kenyataannya Tribun Sumsel berupaya membangun opini publik yang mendukung pihak pemerintah.

Dalam analisis struktur tematik, sebagian besar berita yang ditulis berusaha menampilkan sisi positif peristiwa kebakaran kepada publik. Topik yang dipilih sebagai bagian informasi sangat penting dalam pembentukan

opini dalam publik. Pemilihan topik berita oleh Tribun Sumsel berusaha selalu memberikan sisi positif peristiwa kebakaran yang terjadi di Kejaksaan Agung, seperti halnya pada berita keempat belas yang berjudul “Bukan Hanya Gedung Kejaksaan Agung, Ini Sejumlah Kebakaran Besar yang Disebabkan Puntung Rokok,” serta berita kelima belas yang berjudul “Satu Tahun Kerja Jaksa Agung Klaim Selamatkan Uang 1 Triliun.” Dalam hal ini Tribun Sumsel ikut membangun realitas yang tersaji dalam berita. Selain itu dalam isi berita, Tribun Sumsel banyak memberikan penekanan kalimat pada pernyataan-pernyataan pihak penyidik maupun pihak Kejaksaan ditandai dengan banyaknya pernyataan pada berita yang telah diterbitkan sebelumnya terhadap berita yang baru diterbitkan. Melalui struktur retorik, Tribun Sumsel tidak banyak menggunakan struktur ini dalam framing berita. Unsur grafis berupa foto yang dipilih banyak yang tidak sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam berita yang diterbitkan.

Jadi dapat disimpulkan dalam berita yang dimuat oleh Tribun Sumsel, mereka mngedepankan fakta-fakta yang berasal dari pernyataan penyidik. Fakta-fakta lain yang sifatnya spekulasi negatif dari publik ditutupi dengan mengisahkan fakta-fakta positif dari peristiwa kebakaran. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa berita yang disajikan Tribun Sumsel terkait peristiwa Kejaksaan Agung RI pro terhadap penegakan hukum berdasarkan hasil penyidikan.